

## BAB IV

### GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### 4.1 Gambaran Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini yaitu Generasi Milenial yang bertempat tinggal di kota Surabaya, dimana memiliki kriteria usia 24-39 tahun, memiliki pekerjaan, dan pendapatan per bulan minimal Rp 4.525.479 atau setara dengan UMR kota Surabaya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner penelitian secara online kepada responden yaitu generasi milenial yang tinggal di kota Surabaya. Data kuesioner yang terkumpul sebanyak 159 kuesioner dan yang dapat diolah sebanyak 152 kuesioner. Dari 152 orang responden dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendapatan per bulan.

**Tabel 4.1**  
**Total Penyebaran Kuesioner**

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Prosentase
Kuesioner yang Disebarkan	159 kuesioner	100%
Kuesioner yang Tidak dapat Diolah	7 kuesioner	4,40%
Kuesioner yang dapat Diolah	152 kuesioner	95,59%

Sumber : Responden, data diolah

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dijelaskan bahwa terdapat 159 kuesioner yang telah disebar. Setelah semua kuesioner diperiksa dan diseleksi, ditemukan 152 kuesioner yang memenuhi kriteria dan dapat diolah serta dianalisis, sedangkan 7

kuesioner tidak dapat diolah karena tidak memenuhi kriteria dalam penelitian ini yaitu domisili tempat tinggal responden berada di luar kota Surabaya.

#### 4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Berikut adalah data tentang responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui dari tabel 4.2

**Tabel 4.2**  
**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Klasifikasi Gender</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
Perempuan	82	53,94%
Laki-Laki	70	46,05%
<b>Total</b>	152	100,00%

Sumber : Lampiran, data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 82 responden atau 53,94 persen dan untuk responden laki-laki berjumlah 70 responden atau 46,05 persen. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini jumlah responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki.

#### 4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia. Berikut adalah data tentang responden berdasarkan usia dapat diketahui dari tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
**Responden Berdasarkan Usia**

<b>Klasifikasi Usia</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
24 – 27 tahun	58	38,15%
28 – 31 tahun	70	46,05%
32 – 35 tahun	17	11,18%
36 – 39 tahun	7	4,60%
<b>Total</b>	152	100,00%

Sumber : Lampiran, data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa generasi milenial yang memiliki usia 24–27 tahun berjumlah 58 responden atau 38,15%, generasi milenial yang memiliki usia 28–31 tahun berjumlah 70 responden atau 46,05%, generasi milenial yang memiliki usia 32–35 tahun berjumlah 17 responden atau 11,18%, serta generasi milenial yang memiliki usia 36-39 tahun berjumlah 7 responden atau 4,60%. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini jumlah responden yang paling banyak yaitu berusia 28-31 tahun sebanyak 70 responden, sedangkan jumlah responden yang paling sedikit yaitu berusia 36-39 tahun hanya 7 responden dikarenakan pada usia tersebut generasi milenial cenderung sudah tidak terlalu bersikap konsumtif dan lebih memprioritaskan kebutuhan yang dianggap lebih penting.

### 4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan. Berikut adalah data tentang responden berdasarkan pekerjaan dapat diketahui dari tabel 4.4

**Tabel 4.4**  
**Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Klasifikasi Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Wiraswasta	36	23,68%
Pegawai Swasta	70	46,05%
Pegawai BUMN	15	9,86%
Aparatur Sipil Negara	9	5,92%
Lainnya	22	14,47%
<b>Total</b>	<b>152</b>	<b>100%</b>

Sumber : Lampiran, data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa generasi milenial yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 36 responden atau 23,68%, yang bekerja sebagai pegawai swasta berjumlah 70 responden atau 46,05%, yang bekerja sebagai pegawai BUMN berjumlah 15 responden atau 9,86%, yang bekerja sebagai ASN berjumlah 9 responden atau 5,92%, serta dan yang bekerja lainnya meliputi guru, dosen, *content creator*, *startup*, pegawai pabrik, staff, bidan, influencer, dan supir berjumlah 22 responden atau 14,47%. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini jumlah responden yang paling banyak yaitu generasi milenial yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta.

#### 4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan per Bulan

Hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendapatan per bulan. Berikut adalah data tentang responden berdasarkan pendapatan per bulan dapat diketahui dari tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
**Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan**

Klasifikasi Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase
Rp 4.525.479 s/d Rp 6.525.479	90	59,21%
Rp 6.525.480 s/d Rp 8.525.479	44	28,94%
Rp 8.525.480 s/d Rp 10.525.479	14	9,21%
> Rp 10.525.480	4	2,63%
<b>Total</b>	152	100,00%

Sumber : Lampiran, data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pendapatan Rp 4.525.479 s/d Rp 6.525.479 berjumlah 90 responden atau 59,21%, yang memiliki pendapatan Rp 6.525.480 s/d Rp 8.525.479 berjumlah 44 responden atau 28,94%, yang memiliki pendapatan Rp 8.525.480 s/d Rp 10.525.479 berjumlah 14 responden atau 9,21%, dan yang memiliki pendapatan >Rp 10.525.480 berjumlah 4 responden atau 2,63%. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini jumlah responden yang paling banyak yaitu generasi milenial yang memiliki pendapatan Rp 4.525.479 s/d Rp 6.525.479.

## 4.2 Analisis Data

Pada analisis data ini akan dibahas mengenai hasil uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif dari variabel-variabel penelitian dan analisis statistik untuk memecahkan masalah permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

### 4.2.1 Evaluasi Model Pengukuran

Pada sub bab ini menjelaskan model pengukuran yang menjelaskan uji validitas dan reliabilitas pengukuran

#### 4.2.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas menggunakan jenis *construct validity*. *Construct validity* terdiri dari *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* menggunakan pertimbangan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*  $> 0.5$ .

##### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji apakah item/ indikator dari instrument dapat digunakan untuk melakukan pengukuran lebih dari dua kali dengan hasil yang akurat. Uji reliabilitas terdiri dari reliabilitas indicator dan *internal consistency reliability*. *Internal consistency reliability* dapat diukur melalui pertimbangan *cronbach's alpha* dan *composite reliability* sebesar  $> 0.7$ .

Tabel 4.6 dan tabel 4.8 menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas menggunakan sampel besar dengan jumlah 152 responden yang diolah menggunakan SEM-PLS.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sampel Besar Pertama**

Variabel	Indikator	Item	Uji Reliabilitas		Uji Validitas
			Loading factor	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Pengelolaan Keuangan (PLK)	Membayar Tagihan Tepat Waktu	PLK 1	0.006 (Tidak Reliable)	0.613 (Tidak Reliable)	0.225 (Tidak Valid)
		PLK 2	-0.100 (Tidak Reliable)		
	Menyisihkan uang untuk menabung dan berinvestasi	PLK 3	0.493 (Tidak Reliable)		
	Meneliti pendapatan dan pengeluaran keluarga	PLK 4	0.571 (Reliable)		
		PLK 5	0.627 (Reliable)		
	Menyisihkan penghasilan untuk hari tua dan keluarga	PLK 6	0.469 (Tidak Reliable)		
		PLK 7	0.662 (Reliable)		
		PLK 8	0.408 (Tidak Reliable)		
Literasi Keuangan (LK)	Tidak Diuji	Tidak Diuji			
Inklusi Keuangan (IK)	Akses	IK 1	0.333 (Tidak Reliable)	0.620 (Tidak Reliable)	0.173 (Tidak Valid)
		IK 2	0.420 (Tidak Reliable)		
		IK 3	0.123 (Tidak Reliable)		
	Usage/ Pengguna	IK 4	0.402 (Tidak Reliable)		
		IK 5	0.367 (Tidak Reliable)		
		IK 6	0.356 (Tidak Reliable)		
	Kualitas	IK 7	0.384 (Tidak Reliable)		
		IK 8	-0.024 (Tidak Reliable)		
	Kesejahteraan	IK 9	0.687 (Reliable)		
		IK 10	0.624 (Reliable)		
Mental Accounting (MA)	Pengalokasian pendapatan yang diperoleh dalam beberapa akun yang berbeda	MA 1	0.634 (Reliable)	0.695 (Tidak Reliable)	0.283 (Tidak Valid)
		MA 2	0.336 (Tidak Reliable)		

	Pengelolaan penghasilan bulanan dan bonus yang didapatkan secara berbeda	MA 3	0.543 (Tidak Reliable)		
		MA 4	0.446 (Tidak Reliable)		
	Memperhitungkan biaya bulanan yang dikeluarkan	MA 5	0.530 (Reliable)		
	Memperhitungkan biaya yang akan dikeluarkan dari uang bonus	MA 6	0.639 (Reliable)		

Sumber : Lampiran, Data diolah.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas penelitian ini terdapat indikator yang tidak memenuhi syarat reliabilitas atau nilai *loading factor*  $< 0,5$  yaitu PLK 1, PLK 2, PLK 3, PLK 6, PLK 8, IK1, IK2, IK3, IK4, IK5, IK6, IK7, IK8, MA2, MA3 dan MA4. Selain *loading factor*, uji reliabilitas juga diukur dengan *composite reliability* yang dilihat nilai konstruknya  $>0,7$ , sehingga dapat dikatakan setiap variabel tersebut tidak reliabel yaitu Pengelolaan Keuangan (PLK) sebesar 0.613, Inklusi Keuangan (IK) sebesar 0.620, dan *Mental Accounting* (MA) sebesar 0.695.

Hasil uji validitas tabel 4.6 pada setiap variabel dapat dilihat antara hubungan tiap masing-masing variabel. Uji validitas dapat dikatakan valid jika nilai *Average Variance Extracted* (AVE)  $> 0.5$ , maka dapat dikatakan setiap variabel tersebut dapat dikatakan tidak valid pada Pengelolaan Keuangan (PLK) sebesar 0.225, Inklusi Keuangan (IK) sebesar 0.173, dan *Mental Accounting* (MA) sebesar 0.283.

**Tabel 4.7**  
**Uji Pertama *Correlation Among Latent Variable With sq.rts AVEs***

Variabel	IK	MA	PLK
IK	<b>0.416</b>	0.402	0.254
MA	0.402	<b>0.532</b>	0.528
PLK	0.254	0.528	<b>0.474</b>

Sumber : Lampiran, Data diolah.



Selain melihat kriteria *convergent validity* dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada uji validitas juga diukur dengan kriteria *discriminant validity* dari nilai akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk. Tabel 4.7 menunjukkan nilai *Mental Accounting* (MA) sebesar 0,532 lebih besar daripada korelasi antara konstruk Inklusi Keuangan (IK) dan Pengelolaan Keuangan (PLK), sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator para variabel *mental accounting* adalah valid.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sampel Besar Akhir**

Variabel	Indikator	Item	Uji Reliabilitas		Uji Validitas
			<i>Loading factor</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Pengelolaan Keuangan (PLK)	Meneliti pendapatan dan pengeluaran keluarga	PLK 5	0.800 (Reliable)	0.781 (Reliable)	0.641 (Valid)
	Menyisihkan penghasilan untuk hari tua dan keluarga	PLK 7	0.800 (Reliable)		
Literasi Keuangan (LK)	Tidak Diuji	Tidak Diuji			
Inklusi Keuangan (IK)	Kesejahteraan	IK 9	0.791 (Reliable)	0.770 (Reliable)	0.626 (Valid)
		IK 10	0.791 (Reliable)		
<i>Mental Accounting (MA)</i>	Pengalokasian pendapatan yang diperoleh dalam beberapa akun yang berbeda	MA 1	0.829 (Reliable)	0.814 (Reliable)	0.687 (Valid)
	Memperhitungkan biaya bulanan yang dikeluarkan	MA 5	0.829 (Reliable)		

Sumber : Lampiran, Data diolah.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas penelitian ini indikator tiap variabel sudah memenuhi syarat reliabilitas atau nilai *loading factor* > 0,5 sehingga dapat dikatakan reliabel. Selain *loading factor*, uji reliabilitas juga diukur dengan *composite reliability* yang dilihat nilai konstraknya > 0,7, sehingga

dapat dinyatakan bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini memenuhi reliabilitas konsisten internal.

Hasil uji validitas tabel 4.8 pada setiap variabel dapat dilihat antara hubungan tiap masing-masing variabel. Uji validitas dapat dikatakan valid jika nilai *Average Variance Extracted* (AVE)  $>0.5$ . Pada penelitian ini semua variabel dapat dikatakan valid yaitu variabel Pengelolaan Keuangan (PLK) sebesar 0.641, Inklusi Keuangan (IK) sebesar 0.626, dan *Mental Accounting* (MA) sebesar 0.687.

**Tabel 4.9**  
**Uji Terakhir *Correlation Among Latent Variable With sq.rts AVEs***

Variabel	IK	MA	PLK
IK	<b>0.791</b>	0.221	0.283
MA	0.221	<b>0.829</b>	0.372
PLK	0.283	0.372	<b>0.800</b>

Sumber : Lampiran, Data diolah.

Selain melihat kriteria *convergent validity* dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada uji validitas juga diukur dengan kriteria *discriminant validity* dari nilai akar kuadrat AVE  $>$  korelasi antar konstruk. Tabel 4.9 menunjukkan nilai *Mental Accounting* (MA) sebesar 0,829 lebih besar daripada korelasi antara konstruk Inklusi Keuangan (IK) dan Pengelolaan Keuangan (PLK), sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator pada variabel pengelolaan keuangan, inklusi keuangan, dan *mental accounting* adalah valid.

#### 4.2.1.2 Analisis Model Struktural

Analisis model struktural dengan melihat nilai *R-Square* ( $R^2$ ) dari setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai  $R^2 \geq$

0,67 menunjukkan bahwa model tinggi, jika nilai  $R^2 \geq 0,33$  menunjukkan bahwa model sedang, dan jika  $R^2 \geq 0,19$  menunjukkan bahwa model lemah. Semakin besar nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa *predictor* model semakin baik dalam menjelaskan *variance*.

Hasil uji nilai  $R^2$  analisis *inner* model menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  dari variabel pengelolaan keuangan sebesar 0,27 termasuk jenis kategori lemah karena memiliki nilai  $R^2 \geq 0,19$  dan dibawah 0,33, maka dapat dikatakan bahwa prediksi dari model tersebut adalah lemah.

#### **4.2.2 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran serta menjelaskan jawaban dari responden mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam kuesioner. Variabel literasi keuangan menggunakan skala rasio. Sedangkan variabel inklusi keuangan, *mental accounting*, dan pengelolaan keuangan menggunakan skala *likert* dalam pengukuran *range mean* yang digunakan untuk menguraikan tanggapan dari responden.

##### **1. Pengelolaan Keuangan (PLK)**

Variabel pengelolaan keuangan terdiri dari 8 indikator yang nilai rata-rata untuk masing-masing indikator terdapat pada tabel 4.10

**Tabel 4.10**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengelolaan Keuangan**

Kode Item	Pernyataan	Persentase Tanggapan Responden (%)				Skor Mean	Keterangan
		STS	TS	S	SS		
PLK1	Saya membayar semua tagihan tepat waktu	0	3,1	37,7	59,1	3,56	Sangat Baik
PLK2	Saya membayar tagihan secara penuh sesuai besarnya tagihan	0	0,6	39,0	60,4	3,61	Sangat Baik
PLK3	Saya menyisihkan sebagian gaji atau pendapatan bulanan untuk tabungan atau investasi	0	0,6	37,7	61,6	3,61	Sangat Baik
PLK4	Saya mematuhi anggaran atau rencana pengeluaran yang sudah saya buat	0	3,8	51,6	44,7	3,39	Sangat Baik
PLK5	Saya membuat catatan tertulis atau elektronik (seperti di komputer atau telepon seluler) atas pengeluaran bulanan	0	10,1	41,5	48,4	3,38	Sangat Baik
PLK6	Saya menyisihkan dana untuk keadaan darurat	0	0,6	44,0	55,3	3,55	Sangat Baik
PLK7	Saya menyisihkan uang untuk dana pensiun mandiri (diluar keikutsertaan dari perusahaan)	0,6	3,1	53,5	42,8	3,38	Sangat Baik
PLK8	Saya menyisihkan dana untuk keikutsertaan asuransi mandiri (diluar keikutsertaan dari perusahaan)	0	3,1	50,3	46,5	3,42	Sangat Baik
<b>Rata-Rata Variabel Pengelolaan Keuangan</b>						<b>3,49</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa rata-rata variabel pengelolaan keuangan secara total sebesar 3,49 yang dapat dikatakan Sangat Baik, artinya generasi milenial mampu untuk mengelola keuangan dengan baik dan bijak dengan mempertimbangkan tagihan, dana untuk menabung dan investasi, pendapatan dan pengeluaran, serta penghasilan untuk hari tua. Pada item PLK2 dan PLK3 memiliki nilai rata-rata paling tinggi sebesar 3,61, artinya generasi milenial beranggapan mampu membayar tagihan secara penuh dan dapat menyisihkan pendapatan yang dimiliki untuk menabung dan berinvestasi. Sedangkan pada item PLK5 dan PLK7 memiliki nilai rata-rata paling rendah sebesar 3,38 namun masih dapat dikatakan tergolong kategori sangat baik. Artinya setiap generasi milenial mampu membuat catatan atas pengeluaran bulanan yang dimilikinya serta mampu menyisihkan uang untuk dana pension mandiri.

## 2. Literasi Keuangan (LK)

Variabel literasi keuangan terdiri dari 12 indikator yang nilai rata-rata untuk masing-masing indikator terdapat pada tabel 4.11

**Tabel 4.11**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan**

Indikator	Persentase Jawaban (%)	Kategori
<b>Pengetahuan Keuangan Dasar</b>		
LK1	85,53%	Literasi Keuangan Tinggi
LK2	43,42%	
LK3	87,50%	
<b>Rata-rata</b>	<b>72,15%</b>	
<b>Pengetahuan tentang Kredit</b>		
LK4	94,08%	Literasi Keuangan Sangat Tinggi
LK5	70,39%	
LK6	90,79%	
<b>Rata-rata</b>	<b>85,09%</b>	

<b>Pengetahuan tentang Asuransi</b>		
LK7	86,84%	Literasi Keuangan Sangat Tinggi
LK8	94,08%	
<b>Rata-rata</b>	<b>90,46%</b>	
<b>Pengetahuan tentang Investasi</b>		
LK9	33,55%	Literasi Keuangan Sedang
LK10	84,87%	
<b>Rata-rata</b>	<b>59,21%</b>	
<b>Pengetahuan tentang Tabungan</b>		
LK11	88,16%	Literasi Keuangan Sedang
LK12	32,89%	
<b>Rata-rata</b>	<b>60,53%</b>	
<b>Rata-rata Literasi Keuangan</b>	<b>73,49%</b>	<b>Literasi Keuangan Tinggi</b>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi pada literasi keuangan berada pada indikator pengetahuan tentang asuransi sebesar 90,46 persen. Hasil tersebut menjelaskan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang sangat tinggi mengenai asuransi, terutama pada item LK8 yakni sebesar 94,08 persen responden menjawab dengan benar bahwa Asuransi memberikan proteksi apabila tertanggung meninggal. Selain itu, jawaban responden pada indikator pengetahuan tentang kredit pada item LK4 juga memiliki persentase tinggi dengan jawaban benar yakni sebesar 94,08 persen, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengerti bahwa hutang yang terus-menerus mengakibatkan timbulnya tambahan biaya. Rata-rata dengan persentase terendah berada pada indikator pengetahuan tentang investasi yakni sebesar 59,21 persen, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden terkait investasi masih rendah, dan responden kurang memahami investasi.

### 3. Inklusi Keuangan (IK)

Variabel inklusi keuangan terdiri dari 10 indikator yang nilai rata-rata untuk masing-masing indikator terdapat pada tabel 4.12

**Tabel 4.12**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Inklusi Keuangan**

Kode Item	Pernyataan	Persentase Tanggapan Responden (%)				Skor Mean	Keterangan
		STS	TS	S	SS		
IK1	Saya dapat mengakses layanan jasa keuangan tanpa batas waktu	0	0	37,1	62,9	3,63	Sangat Baik
IK2	Banyak layanan keuangan yang tersedia dan sesuai yang saya butuhkan	0	0	35,2	64,8	3,64	Sangat Baik
IK3	Ketersediaan akses yang diberikan layanan jasa keuangan sehingga dapat memudahkan saya dalam melakukan transaksi perbankan	0	0	30,2	69,8	3,71	Sangat Baik
IK4	Saya menggunakan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan saya	0	0	53,5	46,5	3,45	Sangat Baik
IK5	Penggunaan layanan jasa keuangan dapat mempermudah saya dalam melakukan kegiatan bertransaksi	0	0,6	32,1	67,3	3,67	Sangat Baik
IK6	Saya merasa prosedur layanan perbankan sederhana	0	3,1	49,7	47,2	3,44	Sangat Baik
IK7	Kenyamanan dalam bertransaksi merupakan suatu kualitas yang baik	0	0	39	61	3,62	Sangat Baik

	dalam layanan keuangan						
IK8	Saya merasa aman dalam transaksi keuangan digital	0	0,6	45,3	54,1	3,53	Sangat Baik
IK9	Ketersediaan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan akan membantu peningkatan kesejahteraan	0	1,9	44	54,1	3,53	Sangat Baik
IK10	Saya yakin dengan memanfaatkan layanan jasa keuangan membawa kesejahteraan bagi saya	0	2,5	36,5	61	3,60	Sangat Baik
<b>Rata-Rata Variabel Inklusi Keuangan</b>						<b>3,58</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa rata-rata variabel inklusi keuangan secara total sebesar 3,58 yang dapat dikatakan sangat baik, artinya generasi milenial merasa mudah dalam mengakses informasi dan sumber keuangan yang tersedia. Pada item IK3 memiliki nilai rata-rata paling tinggi sebesar 3,71 artinya generasi milenial mampu mengakses layanan jasa keuangan yang tersedia dalam transaksi perbankan seperti penggunaan *mobile banking* dan ATM. Sedangkan pada item IK6 memiliki nilai rata-rata paling rendah sebesar 3,44 namun masih dapat dikatakan tergolong kategori sangat baik. Artinya setiap generasi milenial mampu menilai bahwa prosedur layanan perbankan sederhana dan mudah dioperasikan.



#### 4. *Mental Accounting (MA)*

Variabel inklusi keuangan terdiri dari 6 indikator yang nilai rata-rata untuk masing-masing indikator terdapat pada tabel 4.13

**Tabel 4.13**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Mental Accounting***

Kode Item	Pernyataan	Persentase Tanggapan Responden (%)				Skor Mean	Keterangan
		STS	TS	S	SS		
MA1	Saya memiliki akun simpanan yang berbeda untuk setiap sumber pendapatan yang saya peroleh	0,6	1,9	40,3	57,2	3,53	Sangat Tinggi
MA2	Saya membedakan akun tabungan untuk setiap pengelolaan keuangan	0	1,9	44,7	53,5	3,51	Sangat Tinggi
MA3	Saya melakukan pengelolaan penghasilan bulanan yang terpisah dengan pengelolaan atas bonus yang diterima	0	1,9	46,5	51,6	3,50	Sangat Tinggi
MA4	Saya memiliki akun simpanan yang berbeda untuk mengelola penghasilan bulanan dan bonus yang diterima	0	1,9	44,7	53,5	3,51	Sangat Tinggi
MA5	Saya memperhitungkan biaya bulanan yang dikeluarkan secara terperinci	0,6	2,5	42,1	54,7	3,49	Sangat Tinggi
MA6	Saya memperhitungkan biaya yang akan dikeluarkan atas bonus yang saya terima	0	1,9	47,8	50,3	3,49	Sangat Tinggi

<b>Rata-Rata Variabel <i>Mental Accounting</i></b>	<b>3,50</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
--	-------------	----------------------

Sumber : Data diolah

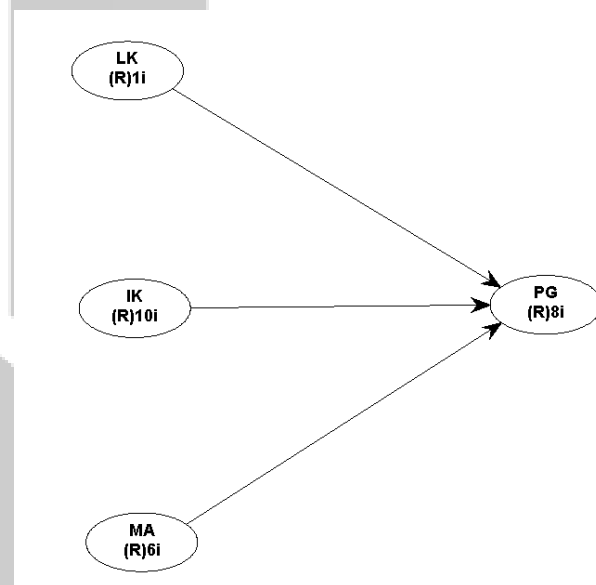
Berdasarkan pada tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa rata-rata variabel *mental accounting* secara total sebesar 3,50 yang dapat dikatakan sangat baik, artinya generasi milenial cukup memiliki kemampuan dalam mengalokasikan sumber dana yang baik dan bijak. Pada item MA1 memiliki nilai rata-rata paling tinggi sebesar 3,53 artinya generasi milenial dapat mengalokasikan simpanan yang berbeda untuk setiap jenis sumber pendapatan yang diperoleh. Sedangkan pada item MA5 dan MA6 memiliki nilai rata-rata paling rendah sebesar 3,49 namun masih dapat dikatakan tergolong kategori sangat baik. Artinya setiap generasi milenial telah mampu mengelola pengeluaran biaya bulanan dan bonus secara terperinci.

#### **4.2.3 Pengujian Hipotesis**

Analisis statistik digunakan sebagai pendukung analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjawab dugaan atau hipotesis dari permasalahan penelitian yang diajukan oleh peneliti menggunakan alat uji statistik. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode *Partial Least Square-Structural Equation Model (PLS SEM)* dengan *software WarpPLS 8.0*. Tahapan dalam teknik SEM-PLS menggunakan beberapa tahapan yaitu evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural (Ghozali dan Latan, 2014:95).

## 1. Konseptual Model dan Diagram Jalur

Gambar pengujian model awal struktur dalam penelitian ini dijelaskan pada gambar 4.1.



Gambar 4.1  
Pengujian Model Awal Penelitian

Sumber : WarpPls 8.0 dan data diolah

Keterangan :

PLK : Pengelolaan Keuangan

LK : Literasi Keuangan

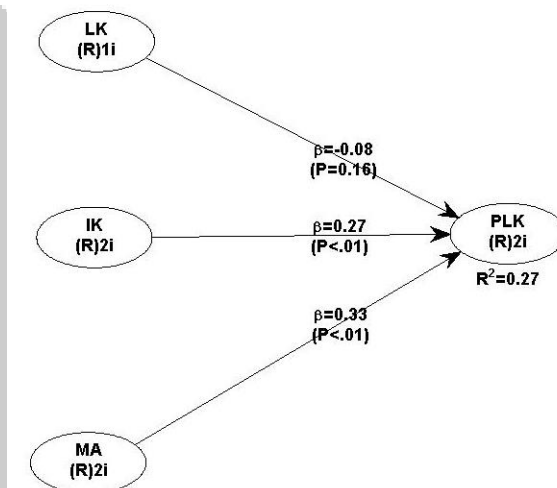
IK : Inklusi Keuangan

MA : *Mental Accounting*

Berdasarkan pada pengelolaan data setelah dilakukan pengujian model menggunakan program WarpPLS 8.0 maka dapat dianalisis tingkat validitas dan reliabilitas pada analisis model pengukuran (*Outer Model*).

## 2. Pengujian Hipotesis

Gambar 4.2 menunjukkan hasil estimasi model yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *mental accounting* terhadap pengelolaan keuangan.



Gambar 4.2  
Hasil Analisis *SEM-PLS*

Sumber : WarpPls 8.0 dan data diolah

Hasil SEM-PLS dan kesimpulan dari hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya dijelaskan pada table 4.14

**Tabel 4.14**  
**HASIL SEM-PLS**

<b>Keterangan</b>	<b>Path Coeficients</b>	<b>P-Values</b>	<b>Kesimpulan</b>
LK (→) PLK	-0.080	0.160	H <sub>1</sub> ditolak
IK (→) PLK	0.270	<0.001	H <sub>2</sub> diterima
MA (→) PLK	0.332	<0.001	H <sub>3</sub> diterima
Nilai <i>R-Square</i> (R <sup>2</sup> )		0,27	

Sumber : WarpPls 8.0 dan data diolah

### 1. Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.14, maka dapat dijelaskan hasil estimasi model pada variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai p value sebesar 0,160 dengan nilai koefisien -0,080 dapat dikatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga tinggi rendahnya pengetahuan terkait literasi keuangan tidak berdampak pada pengelolaan keuangan generasi milenial di Surabaya. Hasil penelitian literasi keuangan ini menunjukkan negatif atau tidak berpengaruh di mana kemungkinan disebabkan karena kriteria penghasilan responden yang disyaratkan pada penelitian ini adalah minimal Rp. 4.525.479 atau setara UMR kota Surabaya sehingga dengan pendapatan tersebut responden harus mengalokasikan sumber dana yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, agar mencapai pengelolaan keuangan yang efektif.

### 2. Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.14, maka dapat dijelaskan hasil estimasi model pada variabel inklusi keuangan menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak.

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai p value sebesar  $<0,001$  dengan nilai koefisien 0.270 dapat dikatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga baik buruknya inklusi keuangan berdampak pada pengelolaan keuangan generasi milenial di Surabaya.

### **3. Hipotesis 3**

Berdasarkan tabel 4.14, maka dapat dijelaskan hasil estimasi model pada variabel *mental accounting* menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai p value sebesar  $<0,001$  dengan nilai koefisien 0,332 dapat dikatakan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga tinggi rendahnya *mental accounting* berdampak pada pengelolaan keuangan generasi milenial di Surabaya.

## **4.3 Pembahasan**

Bagian ini peneliti menjelaskan mengenai pembahasan hasil analisis yang telah dilakukan, sehingga dapat terlihat tujuan penelitian yang dapat dicapai.

### **4.3.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan**

#### **Generasi Milenial di Kota Surabaya**

Hipotesis 1 dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial di kota Surabaya. Hasil dari pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa literasi

keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial di Surabaya, sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pemahaman generasi milenial terhadap pengetahuan serta konsep dasar keuangan, maka tidak mempengaruhi kemampuan generasi milenial dalam mengelola keuangannya dengan baik dan bijak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Arganata & Lutfi (2019), Kusumaningrum *et al.*, (2019), Gunawan *et al.*, (2020). Namun, tidak sejalan dengan penelitian Hidajat & Wardhana (2023), Sugiharti & Maula (2019), Putri & Lestari (2019). Pada penelitian Hidajat & Wardhana (2023) dimana literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Perbedaan hasil penelitian ini dimungkinkan karena adanya perbedaan subjek responden. Dalam penelitian Hidajat & Wardhana (2023) menggunakan subjek Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jatim semester 5 dan 7, sedangkan penelitian menggunakan subjek responden generasi milenial berusia 24-39 tahun. Dapat dimungkinkan bahwa mahasiswa semester 5 dan 7 mungkin berada pada tahap pendidikan yang lebih muda dan belum memiliki tanggung jawab keuangan, berbeda dengan generasi milenial yang telah memasuki tahap kehidupan dewasa, bekerja, dan mungkin memiliki tanggung jawab finansial yang lebih besar. Selain itu mahasiswa lebih fokus pada literasi keuangan terkait pendidikan mereka, sementara generasi milenial mungkin lebih terfokus pada aspek pengelolaan keuangan sehari-hari.

#### **4.3.2. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Milenial di Kota Surabaya**

Hipotesis 2 dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial di Surabaya. Hasil dari pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial di Surabaya, sehingga dapat disimpulkan  $H_2$  diterima,  $H_0$  ditolak.

Hal ini menjelaskan bahwa semakin mudahnya akses ke produk dan layanan keuangan, maka akan semakin membantu generasi milenial dalam mengakses seluruh informasi sehingga dapat merasakan kualitas produk dan layanan keuangan. Kemudahan akses yang didapatkan dan dirasakan generasi milenial di Surabaya nantinya dapat memilih produk dan layanan keuangan terutama dalam mengelola keuangan dengan bijak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurhayati & Nurodin (2019), Astuti & Soleha (2023). Namun, tidak sejalan dengan penelitian Kusumaningrum *et al.*, (2023) dimana inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kabupaten Sleman.

Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh karakteristik sampel dan wilayah. Pada penelitian Kusumaningrum *et al.*, (2023) menggunakan sampel pelaku UMKM yang usahanya sudah terdaftar di dinas koperasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel generasi milenial. Dapat dimungkinkan bahwa pelaku UMKM yang usahanya terdaftar di dinas koperasi memiliki karakteristik, pengalaman, dan pengetahuan bisnis yang berbeda dengan generasi milenial. Faktor tersebut dapat memengaruhi cara mereka dalam mengakses dan



menggunakan produk atau layanan keuangan. Selain itu perbedaan lokasi geografis, pada penelitian Kusumaningrum *et al.*, (2023) menggunakan lokasi Kabupaten Sleman, sedangkan penelitian sekarang menggunakan lokasi Kota Surabaya. Dapat dimungkinkan bahwa prosedur layanan akan produk dan jasa keuangan yang berbeda sehingga memengaruhi hasil penelitian.

#### **4.3.3. Pengaruh *Mental Accounting* Terhadap Pengelolaan Keuangan**

##### **Generasi Milenial di Kota Surabaya**

Hipotesis 3 dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *mental accounting* terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial di Surabaya. Hasil dari pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial di Surabaya, sehingga dapat disimpulkan H3 diterima, H<sub>0</sub> ditolak.

Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kemampuan yang dimiliki individu dalam berpikir untuk pengalokasian sumber dana atau pendapatan yang dimiliki, maka akan semakin baik generasi milenial tersebut akan mengelola keuangannya. Kemampuan berpikir dan alokasi sumber dana tersebut dapat membantu generasi milenial untuk mengelola keuangannya, sehingga mereka dapat membuat skala prioritas kebutuhan yang dianggap penting. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati & Nurodin (2019), Mandasari & Fietroh (2022), Kusnandar *et al.*, (2022), Arafah *et al.*, (2022). Persamaan hasil penelitian terdahulu dan sekarang dapat dimungkinkan karena individu mampu mengalokasikan pendapatan mereka secara spesifik berdasarkan sumber dana

yang dimiliki, sehingga mencerminkan adanya pola pikir dalam *mental accounting* yang kuat.

